

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA MEDIA KARTU HURUF
HIJAIYYAH PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah**



OLEH

SELA DIAN ASTUTI

NIM. 19511030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Sela Dian Astuti

Nim : 19511030

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 30 Januari 2024

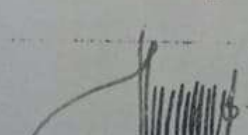
Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd

NIP.197207012000314004

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIP.199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sela Dian Astuti

NIM : 19511030

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Januari 2024



Sela Dian Astuti

NIM. 19511030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **261** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : **Sela Dian Astuti**
Nim : **19511030**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas**

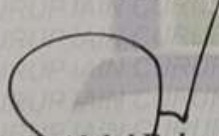
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Februari 2024**
Pukul : **11.00- 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Lab Microteaching IAIN Curup**

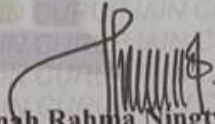
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

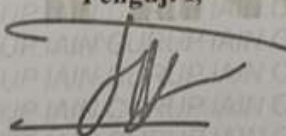
Ketua,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

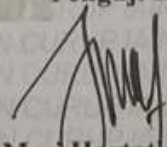
Sekretaris,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 19900401 202321 2 046

Penguji I,


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Penguji II,


Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515 2023212 0 65

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Sutarta, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Iqra’ Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”**. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Dr. Rini Puspitasari, MA sebagai dosen Pembimbing Akademik

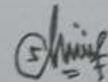
motivasi sejak awal bimbingan proposal skripsi hingga akhir penyelesaian skripsi.

9. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sejak awal bimbingan proposal skripsi hingga akhir penyelesaian skripsi.
10. Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
11. Perpustakaan yang telah memberikan layanan peminjaman buku sebagai referensi sehingga penyusunan skripsi terselesaikan.

Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat, maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/I semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran sebagai sarana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 12 Januari 2024



Sela Dian Astuti
Nim : 19511030

Motto

“Bukan gagal berulang kali, tapi kamu sedang mencoba untuk meraih sukses berulang kali, maka fokuslah dengan tujuanmu, bukan orang lain”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak (Sudarman) dan Ibu (Suminah) tercinta yang telah membesarkan, merawat, dan mendidiku sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tentunya tidak pernah berhenti mendoakan disetiap sujudnya, selalu mendukungku dalam segala hal, selalu mengusahakan yang terbaik dalam hidupku. Terima kasih dari hati yang paling dalam, yang tentunya tak akan mungkin dapat membalas semua jasa-jasamu. Terima kasih yang tak terhingga sudah menjadi Bapak dan Ibu terhebat, semoga ini awal langkahku untuk membahagiakanmu.
2. Terima kasih untuk diriku sendiri jangan puas hanya sampai dititik ini, teruslah kejar mimpi-mimpimu itu, jangan menyerah dan tetap semangat terus.
3. Terima kasih untuk mbak-mbakku tersayang Sri Utami dan Titik Sapta Ningsih yang selama ini selalu menemani dan selalu ada ketika aku membutuhkan pertolongan dari susahny mengerjakan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

4. Terima kasih untuk seluruh keluargaku dan saudaraku atas doa dan dukungannya dari kalian.
5. Terima kasih untuk dosen pembimbingku, Dr.H.Abdul Rahman,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Amanah Rahma Ningtyas,M.Pd selaku pembimbing II terima kasih karena telah sabar membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi selama ini, semoga Bapak dan Ibu sekeluarga selalu diberi kesehatan.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Liska Ardilla, Tiyas, Eka Wagiana, Ulfa, Nova, Eliyanti, Eliyana, Eka Yolanda yang telah memberikan support dan perhatian dalam menemani pembuatan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Miftachul Janah,S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk saya meneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih kepada partner kerja Rica, Fatul, Ria dan Feni yang telah memberikan semangat untuk terus bimbingan dan revisian sehingga skripsi terselesaikan.
9. Terima kasih kepada keluarga besar prodi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) saya ucapkan terima kasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.
10. Terima kasih kepada anggota HMPS PIAUD IAIN CURUP, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan Hidayahnya kepada kita semua hingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya. Peneliti banyak mengucapkan terima kasih.

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN MENGUNAKAN METODE IQRA MEDIA KARTU HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYYAH KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

Oleh

SELA DIAN ASTUTI

Penelitian ini dilakukan karena terdapat anak yang belum berkembang pada kemampuan membaca Al-Quran, sehingga perlu menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa masalah kemampuan membaca Al-Quran anak terletak pada mengenal kartu huruf hijaiyyah, menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dan membedakan kartu huruf hijaiyyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran anak, meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Disini peneliti sebagai pengamat, mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh guru kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kondisi anak belum berkembang sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru selama ini dengan arahan bernyanyi pada saat pembelajaran dikelas setiap harinya sebelum memulai pelajaran. Sehingga hasil metode ini hanya ada 7 anak dari 24 anak yang mengalami perubahan sementara. *Kedua*, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada tema binatang dan tema tanaman selama 9 pertemuan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dalam 3 siklus. *Ketiga*, hasilnya adalah pra siklus mendapatkan total rata-rata 10% dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB). Siklus I kemampuan membaca anak meningkat menjadi 19% dengan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Dan siklus II meningkat menjadi 26% dengan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak dengan menggunakan metode iqra di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Al-Quran, Media Kartu Huruf Hijaiyyah

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN MENGUNAKAN METODE IQRA MEDIA KARTU HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYAH KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

Oleh

SELA DIAN ASTUTI

This research was conducted because there were children who had not yet developed the ability to read the Al-Quran, so it was necessary to use the iqra method, hijaiyyah letter card media. The results of the observations show that the problem of children's ability to read the Al-Quran lies in recognizing the hijaiyyah letter cards, showing the hijaiyyah letters and saying their sounds by shuffling the hijaiyyah letter cards and distinguishing the hijaiyyah letter cards.

This research aims to determine children's ability to read the Al-Quran, improve their ability to read the Al-Quran using the iqra method, hijaiyyah letter card media in early childhood at Aisyiyah Kindergarten, Megang Sakti District, Musi Rawas Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Here the researcher is an observer, collecting data, analyzing data, and reporting research results with the assistance of the class teacher.

The results of this study show that first, the child's condition had not developed before the action was taken. This is because the method used by teachers so far involves singing during class every day before starting lessons. So the results of this method were only 7 children out of 24 who experienced temporary changes. Second, to improve the ability to read the Al-Quran by using the iqra method, hijaiyyah letter card media on animal themes and plant themes for 9 meetings per cycle consisting of 3 meetings in 3 cycles. Third, the result is that the pre-cycle gets a total average of 10% in the Not Yet Developed (BB) assessment category. In cycle I, children's reading ability increased to 19% with the Developing According to Expectations (BSH) assessment category, and in cycle II it increased to 26% with the Developing Very Well (BSB) assessment category. In this case, the hijaiyyah letter card media can improve children's Al-Quran reading skills using the iqra method at Aisyiyah Kindergarten, Megang Sakti District, Musi Rawas Regency.

Keywords: Ability to Read Al-Quran, Hijaiyyah Letter Card Media

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Peneliti.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur ³ an.....	15

B. Media Kartu Huruf Hijaiyyah	31
C. Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Prosedur Penelitian	48
D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Teknik Keabsahan Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian.....	65
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama-Nama Anak TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti	47
Tabel 4. 1 Gedung TK Aisyiyah, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas.....	66
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar TK Aisyiyah.....	67
Tabel 4. 3 Peserta Didik TK Aisyiyah	67
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Desa Wonosari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas.....	68
Tabel 4. 5 Nama-Nama Anak Yang Mulai Berkembang Dan Belum Berkembang dapat dilihat tabel dibawah ini :.....	70
Tabel 4. 6 Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus	83
Tabel 4. 7 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus.....	85
Tabel 4. 8 Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I	87
Tabel 4. 9 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I.....	89
Tabel 4. 10 Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II.....	92
Tabel 4. 11 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus	100
Grafik 4. 2 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I	102
Grafik 4. 3 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II	104
Grafik 4. 4 Hasil Total Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pengamatan peneliti permasalahan membaca Al-Quran yang dialami oleh anak dan seringkali ditemukan terkait membunyikan simbol hijaiyyah dengan tepat sesuai dengan tempat keluar huruf (*makhroj*), membedakan bunyi dari huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama dan membaca Al-Quran disertai dengan tajwidnya. Permasalahan tersebut seringkali terjadi di beberapa lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca Al-Quran, seperti halnya yang terjadi di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, tidak semua anak bisa membaca huruf hijaiyyah dengan benar, ada beberapa anak yang memiliki kekurangan dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode media kartu huruf hijaiyyah terhadap teman maupun guru atau ke lingkungan sekitar. Sebagian anak terlihat kesulitan menyelaraskan tulisan ke dalam bunyi yang tepat, seperti huruf “sa” dibaca “tsa”, terdapat kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan bentuk satu huruf dengan huruf lainnya. Dilihat ada 5 anak yang kurang bisa membaca huruf hijaiyyah dan 5 anak lagi sudah bisa membaca kartu huruf hijaiyyah.¹ Dalam hal ini dikatakan ada 10 anak diantaranya 4 laki-laki dan 6 perempuan.

¹ “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas,” 11 September 2023.

Permasalahan membaca Al-Quran yang dialami oleh anak seperti yang telah diuraikan diatas bukan masalah yang sepele, karena kesalahan dalam membaca Al-Quran itu akan sangat mempengaruhi makna dan pengertiannya. Baik kesalahan dalam melafalkan huruf (*makhroj*) maupun dari hukum-hukum bacaannya (*tajwid*). Diantara hal paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah keterampilan membaca Al-Quran dengan tartil (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada anak usia dini anak belum mencapai fase operasional konkret, maka dari itu disarankan agar orang tua dan guru tidak memaksakan mengajari baca tulis berhitung (*calistung*) secara tidak terkonsep sebelum usia anak genap tujuh tahun. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.²

Membaca merupakan suatu proses yang tidak mudah. Corak pendidikan yang diberikan di TK Aisyiyah menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar yaitu siap belajar berhitung, membaca dan menulis. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca di usia dini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Nurbiana Dhieni “budaya baca harus mulai dipupuk sejak dini”.³

² Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2017), 28

³ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan bahasa* : (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015) 7.2

Oleh karena itu diperlukan metode stimulasi membaca Al-Quran yang appropriate untuk anak usia dini.

Keterampilan membaca Al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Pentingnya kemampuan ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Quran merupakan prioritas pertama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Quran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu dan merupakan amal taqarrup yang paling baik. Al-Quran merupakan mukjizat yang paling besar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw, keaslian Al-Quran selalu terjaga hingga akhir zaman. Al-Quran merupakan kitab yang dijamin oleh Allah swt dan merupakan kitab yang selalu dipelihara.⁴

Menurut Depdiknas mengungkapkan, “Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang kasbi maupun yang ladunni tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraah (membaca), dalam rangkaian wahyu Al-Quran yang turun perdana yaitu “iqra” atau perintah membaca yang merupakan kata pertama dan sangat penting.⁵

Berdasarkan data diatas, pada dasarnya pendidikan membaca Al-Quran penting diajarkan sejak usia dini khususnya usia prasekolah karena

⁴ Al-Athfal. *Pembelajaran efektif membaca Al-Quran dengan metode Iqra' di Raudlatul: Athfal*, 60

⁵ Depdiknas. *Kumpulan pedoman pembelajaran taman kanak-kanak*. (Jakarta: Ditjen kemendiknas,2004),4

pada usia ini pendidikan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta pembentukan kepribadian, watak dan jiwa manusia. Jika anak sudah diajarkan membaca Al-Quran sejak kecil, maka kemungkinan pendidikan Al-Quran tersebut akan berpengaruh sampai dewasa nanti. Melalui pembinaan keimanan akan dihasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan akal akan menghasilkan ilmu.⁶ Dalam mengajarkan Al-Quran dapat dilakukan dengan berbagai metode membaca Al-Quran seperti Baghdadiyah, Qira'aty, Al-Barqy dan metode yang paling populer yaitu metode iqra.

Penelitian ini harus dilakukan karena mempelajari Al-Quran membutuhkan metode agar anak lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Quran, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak dengan baik dan menyenangkan.⁷ Belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Quran diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi anak usia dini yang berusia lima sampai enam tahun sehingga mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Al-Quran lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun,

⁶ Yati Khairani Yahya. *Pendidikan Al-Quran Sejak Usia Dini* <https://www.kompasiana.com/> pendidikan -alquran-sejak-usia-dini-mengapa, 2

⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 2

sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.⁸ Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama islam khususnya belajar membaca Al-Quran. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Al-Quran juga berkembang dengan pembelajaran Al-Quran yang dimulai dari umur yang masih balita, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca Al-Quran bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz Amma.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan baik itu TK, RA, PAUD maupun pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan

⁸ M. Ali Hasan Syafi'I, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Cet. 1: Jakarta: Diktorat Jenderal Pembinaan Kebangsaan Agama Islam,1994), 56

dikembangkan secara terus menerus. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).⁹

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.¹⁰ Hasenstab dan Horner

⁹ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: cita pustaka media perintis,2012.), 5

¹⁰ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika,2011), 2

menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dimulai 3 tahun sampai dengan 6 tahun yang sering dikatakan sebagai pendidikan pra sekolah, dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, maupun psikis atau kejiwaan.

Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1

pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dalam usia ini sangat diperlukan bantuan dari orang tua dan guru untuk memahami karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran pada usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan yang sesuai dengan tugas perkembangannya.¹²

Alasan memilih membaca huruf hijaiyyah, anak diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang. Belajar membaca Al-Qur`an pada usia dini melalui buku iqra' adalah pendidikan Islam yang pertama yang harus mendapat prioritas yang utama. Karena pada usia itu masih dalam keadaan fitroh (suci dari dosa) dan merupakan masa yang paling mudah untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terdapat dalam Al-Qur`an, sebelum hawa nafsu yang terkandung dalam jiwa anak mulai menggerogoti dan mengarahkan pada kemaksiatan dan kesesatan.¹³

Permasalahan yang umum terjadi di TK Aisyiah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Quran karena media yang digunakan kurang tepat, sehingga kurang memotivasi aktivitas siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah. Permasalahan ini berasal dari observasi cara membaca Al-Quran yang dialami oleh anak yaitu cara membunyikan

¹² Robiatul Adawiyah : *Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam La Tansa Kabupaten Lebak*

¹³ Muhammad Nur Abdul Hafid, 2004: 87

simbol hijaiyyah dengan tepat sesuai dengan tempat keluar huruf (maghroj), membedakan bunyi dari huruf yang memiliki bentuk hampir sama dan membaca Al-Quran disertai dengan tajwidnya.¹⁴

Penggunaan media dapat dimanipulasikan, media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Pada jembatan selanjutnya terdapat semi konkret seperti benda-benda tiruan. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata – kata. Alasan penting kemampuan membaca Al-Quran harus ditingkatkan supaya anak-anak lebih memahami lagi simbol huruf hijaiyyah disertai dengan maghroj dan tajwidnya. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah, setiap huruf-huruf hijaiyyah yang

¹⁴ “Observasi di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, 11 September 2023”

dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyyah yang dipelajari.¹⁵

Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Quran. Al-Quran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Quran diturunkan menggunakan bahasa arab. Huruf hijaiyah juga dapat diartikan sebagai huruf mati atau konsonan. Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf. Huruf hijaiyah dapat dibaca apabila diberi tanda baca, tanda baca dalam huruf hijaiyah disebut harakat.¹⁶

Penggunaan media ini caranya bisa menggunakan metode permainan dimana fungsi permainan kartu huruf hijaiyah membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan. Tujuan permainan kartu huruf hijaiyah yaitu untuk menumbuhkan daya ingat anak, karena anak akan lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung, walaupun dalam hal ini beberapa huruf saja.¹⁷

Pada kenyataan di lapangan banyak anak yang kurang memahami dan masih perlu ada perhatian khusus. Dari latar belakang di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Anak kurang dapat mengoptimalkan penguasaan huruf hijaiyah karena tidak menariknya belajar iqra'. 2) Teknik menirukan dalam pembelajaran

¹⁵ “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas,” 12 September 2023.

¹⁶ Wahyudi, *Qur'an Hadist MI Kelas I*, 2008, 10

¹⁷ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, 2015, 134-136

kurang tepat. 3) Tidak ada pengadaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan huruf hijaiyah. 4) Strategi pembelajaran yang kurang sehingga anak-anak sulit menghafalkan kata-kata yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra' Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada TK Aisyiah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas melalui media kartu huruf hijaiyah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berjumlah 10 anak diantaranya 4 laki-laki dan 6 perempuan, yang membaca Al-Quran dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah belum sesuai harapan. Sehingga fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra' media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan dalam perkembangan kartu huruf (kartu yang punya huruf hijaiyyah) di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
3. Bagaimana hasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (mengenal, menyebutkan, dan membedakan huruf hijaiyyah) di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra' media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
2. Mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan dalam perkembangan kartu huruf (kartu yang punya huruf hijaiyyah) di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (mengenal, menyebutkan, dan membedakan huruf hijaiyyah) di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan mengenai kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah.

2. Manfaat Secara praktis

a. Manfaat bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh stimulasi yang tepat terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah.

b. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan para orang tua anak agar dapat membimbing putra-putrinya, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi putra-putrinya di lingkungan keluarganya.

c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam pengembangan program membaca Al-Quran bagi anak usia dini melalui metode iqra media kartu huruf hijaiyyah sebagai pondasi awal pengembangan program menghafal Al-Quran dengan kemampuan membaca yang baik dan benar. Dan dapat mengembangkan kemampuan profesional dengan cara mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan metode membaca Al-Quran bagi anak usia dini melalui media kartu huruf hijaiyyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca Al-Quran adalah santri bisa membaca huruf hijaiyyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Misalnya taril, benar maghrojnya dan cara melafalkannya. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*, jadi kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹

Kata kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu hal.² Sedangkan secara istilah mengenai kemampuan Mulyasa dalam Bukunya menjelaskan bahwa arti kemampuan adalah sesuatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakannya.³ Selain itu pengertian kemampuan menurut Stephen P. Robbins Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707

² Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: 2002. Amelia SURABAYA),

³ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 1993, Gramedia), 43

kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu:⁴

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Individu yang cerdas cenderung mendapat banyak penghargaan seperti uang dan pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi intelektual karyawan, maka semakin kompleks suatu pekerjaan dalam hal tuntutan pemrosesan informasi, semakin banyak kemampuan kecerdasan umum dan verbal yang akan dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan sempurna.

b. Kemampuan Fisik

Kemampuan Fisik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecepatan, kekuatan dan keterampilan serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik seorang karyawan.⁵ Pekerjaan menurut hal berbeda-beda dari setiap individu dan individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan

⁴ Coki Siadari, *Pengertian kemampuan menurut para ahli* (diakses tanggal 27 November 2022)

⁵ Stephen p. Robbins. *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*. (Diakses pada tanggal 27 November 2022)

yang telah mengidentifikasi Sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik.⁶

Menurut Gordon, seperti yang dikutip oleh Ramayulis kemampuan (*skill*) adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.⁷ Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia dan bagi siapa yang membaca Al-Quran sekalipun tidak memahami maknanya terhitung sebagai ibadah dan mendapatkan ganjaran pahala yang sangat besar.⁸

Menurut Syekh Ash Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril, tertulis pada mushaf yang diriwayatkan kepada umatnya secara muttawwatir dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran berarti mampu mengucapkan atau melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Quran yang berisi firman Allah SWT yang

⁶ Stephen P. Robbins. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*. (Diakses pada tanggal 27 November 2017)

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 37

⁸ Tim Penyusun Lembaga Bahasa dan Budaya IAIN Mataram, *Pintu Cahaya al-Qur'an* (Mataram: IAIN Mataram, 2010), 1

⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Departemen Agama RI,2004), 35

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, kemudian diamalkan sebagai petunjuk pedoman hidup bagi umat manusia.

2. Adab Membaca Al-Quran

Al-Quran sebagai kitab suci, wahyu ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya, adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik untuk penghormatan dan keagungan Al-Quran, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.¹⁰ Diantara adab-adab membaca Al-Quran yang terpenting ialah :

- a. Disunahkan membaca Al-Quran sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih sebab yang dibaca adalah wahyu Allah karena Al-Quran merupakan sebaik-baik bentuk zikir dan bermunajat kepada Allah SWT. Kemudian mengambil Al-Quran hendaknya dengan tangan kanan sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- b. Disunahkan membaca Al-Quran ditempat yang bersih yang sesuai dengan kemuliaan Al-Quran, seperti : di rumah, di surau, di musolla, dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama dan mulia ialah masjid sebagai tempat untuk membaca Al-Quran.
- c. Disunahkan membaca Al-Quran menghadap kiblat, membacanya dengan khusyu', dan tenang sebaiknya dengan berpakaian yang pantas, sopan dan bersih.

¹⁰ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1992), 144

- d. Disunahkan membaca Al-Quran dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dengan tenang.
- e. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Quran, disunahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- f. Sedapat-dapatnya membaca Al-Quran janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi, dan juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main, dan lain-lain semacam itu ketika sedang membaca Al-Quran.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca yang lainnya. Sesuai dengan arti Al-Quran secara etimologi adalah bacaan karena Al-Quran merupakan bacaan yang istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut nama Allah SWT dan Al-Quran diturunkan memang untuk dibaca. Keutamaan-keutamaan membaca Al-Quran menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan

mengajarkan Al-Quran. Dengan demikian profesi mengajar yang terbik diantara sekian banyak profesi.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang shaleh merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Quran dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah tentu segala dosa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.¹¹

4. Pentingnya Pengajaran Membaca Al-Quran

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah,2007), 60

Allah menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada dimuka bumi ini. Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi setiap umat manusia yang setiap kejadian di dunia sudah tertulis didalamnya. Mempelajari Al-Quran adalah kewajiban bagi setiap muslim dan wajib mengetahui dan juga mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu anak didik mempelajari Al-Quran sedini mungkin, mulai dari membaca, menulis dan seterusnya. Belajar Al-Quran itu dianjurkan dari semenjak kecil.

Dengan demikian, pengajaran membaca Al-Quran sudah dimulai sejak usia anak-anak, sehingga anak terdidik mencintai Al-Quran, apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran islam terutama ibadah seperti : shalat, puas, membaca Al-Quran, dan berdoa serta tidak dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Allah dalam kehidupan sehari-hari, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung acuh dan tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Setiap muslim yang beriman kepada Allah wajib mempelajari Al-Quran. Dalam hal ini orang tua wajib mengajarkan Al-Quran kepada anak-anaknya. Dengan mengajarkan Al-Quran terus-menerus akan menjadi orang yang mahir membaca Al-Quran artinya dapat membaca Al-Quran dengan baik, lancar, tartil serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tartil maksudnya membaca dengan pelan-pelan, tenang, benar bacaannya, mengerti akan maknanya dan meresap di dalam hati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹² Menurut Tarigan mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktivitas fisik dan mental untuk mengenal, memahami makna dari suatu simbol atau tulisan.

Menurut Nurhadi mengatakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu.¹⁴ Sedangkan menurut Dalman “membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan” membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹⁵ Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Akhirnya dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami dan menggali informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisan.

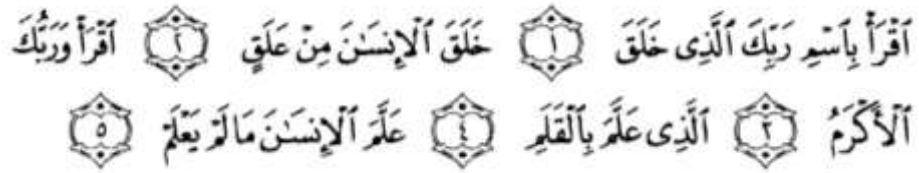
¹² Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Surabaya: 2002. Amelia Surabaya), 53

¹³ Dr. Alek dkk. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74-75

¹⁴ Nurhadi. *Teknik Membaca* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 2

¹⁵ Dalman, *Keterampilan membaca* (Jakarta : Pusta Setia, 2007), 5

Ayat-ayat yang berkaitan dengan membaca terdapat pada surah Al-Alaq : 1-5



Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

Surah diatas menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan, cara pertama yang harus dilakukan yaitu membaca. Oleh karena itulah wahyu pertama turun berkaitan tentang ilmu pengetahuan yaitu iqra' (bacalah).

Membaca adalah suatu perantara, kita membaca untuk belajar. Hal ini telah Allah jelaskan pada kelima ayat surah al-alaq tadi,. Peran membaca sebagai perantara untuk mencapai sebuah pengetahuan semakin terasa penting terlihat dari ayat diatas. Walau kita ketahui bahwa pengetahuan adalah tujuan membaca tetapi Allah tidak memulai Al-Quran dengan kata ta'allam (belajarlah) bahkan ia malah memulai dengan kata iqra' (bacalah).

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung ; Jabal. 2018), 597

melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan:

- 1) Pengenalan huruf atau aksara
- 2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf
- 3) Makna atau maksud
- 4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana

Pentingnya kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. Anak yang senang dengan membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.

¹⁷ Nurbiana Dhieni, dkk *metode pengembangan bahasa* (Jakarta: universitas terbuka,2005), 5.5

- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh kemungkinan dan kesempatan
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir dalam diri mereka

5. Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi.

Menurut kurikulum 2013 tujuan membaca yaitu:¹⁸

- a. Mampu memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung.
- b. Mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri.

¹⁸ Depdiknas. *Kumpulan pedoman pembelajaran taman kanak-kanak*. (Jakarta : Ditjen kemendiknas, 2010), 67

- c. Mampu membaca teks bacaan secara cepat dan mampu mencatat gagasan-gagasan utama.

Jadi tujuan akhir membaca intinya adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis. Secara umum tujuan membaca adalah :

1. Mendapatkan informasi
2. Memperoleh pemahaman
3. Memperoleh kesenangan

Sedangkan, secara khusus, tujuan membaca adalah :

1. Memperoleh informasi faktual
2. Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis
3. Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang
4. Memperoleh kenikmatan emosi
5. Mengisi waktu luang

Menurut Dalman bahwa tujuan membaca adalah :

1. Mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah
2. Mendapat hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
3. Memperkuat nilai pribadi atau keyakinan
4. Mengganti pengalaman estetika yang sudah using

5. Menghindari diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Hal yang menarik diungkapkan oleh Dalman bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi perolehan pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.¹⁹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

a. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca, giat belajar membaca, sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca.

Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

b. Lingkungan Keluarga

¹⁹ Dalman, *Keterampilan membaca* (Jakarta : Putra Setia, 2007), 11

Menurut Nurbiana perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal :²⁰

1) Interaksi Interpersonal

Interaksi interpersonal terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga lain dirumah.

2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan dirumah.

3) Suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasi) yang mencakup hubungan antar individu dirumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.

c. Bahan Bacaan

Nurbiana mengatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengejar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran bahasa *literature* : “memberikan anak-anak kesenangan untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik.”

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf

²⁰ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 7.13

hijaiyyah, setiap huruf-huruf hijaiyyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyyah yang dipelajari. Alasan memilih membaca huruf hijaiyyah, anak diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

Menurut Mulyono kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar.²¹

Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak ialah perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun

²¹ Rahayu Aryani, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*, PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, 82

ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain. Salah satu diantaranya kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca iqra yang merupakan bagian dari belajar agama islam sejak dini.

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyyah yang merupakan dasar-dasar membaca Al-Quran menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Mengajarkan membaca huruf hijaiyyah sejak anak usia dini adalah kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar. Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang iqra dari usia dini sebelum anak masuk disekolah TK (Taman Kanak-kanak), huruf hijaiyyah merupakan huruf yang ada didalam iqra maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami iqra yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain

itu dengan belajar membaca huruf hijaiyyah anak mampu membaca dengan tulisan arab.²²

B. Media Kartu Huruf Hijaiyyah

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.²³ Dalam Bahasa Arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Pengertian media secara terminologi cukup beragam sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan.

Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁴ Menurut Arif S. Sadiman pengertian media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁵

²² Thufeila, Tawil, Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Media Balok*, Jurnal Penelitian dan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang, 26

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3

²⁴ *Ibid*

²⁵ Arif S. Sadiman dkk *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 56

Menurut Vernon S. Gerlach P. Ely dalam Rohani pengertian media ada dua macam yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa itu terwujud : grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁶

Media atau alat peraga adalah sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara (sarana atau alat untuk proses komunikasi atau proses belajar mengajar. Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan dapat dikonkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran. Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan

²⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 26-28

atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topic tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.²⁷

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Adapun huruf-huruf hijaiyyah sebagai berikut :

م ل ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا
ي و ه ن

2. Kartu Huruf Hijaiyyah

Kartu huruf hijaiyyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyyah berfungsi untuk mempermudah anak

²⁷ Badru Zaman dkk *Media dan Sumber belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4-5

dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran.²⁸

Huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Quran. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah dapat teratasi dengan baik.

Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Huruf hijaiyyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Quran. Dalam bahasa Indonesia huruf

²⁸ Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja,2011), 10

hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Bagi anak yang sudah belajar membaca Al-Quran, huruf hijaiyyah tentu bukan hal yang asing lagi. Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu per satu. Sekarang lebih dikenal dengan metode iqra' yang mana metode iqra' lebih cepat dalam membaca Al-Quran.

3. Manfaat Kartu Huruf Hijaiyyah

Manfaat kartu huruf hijaiyyah adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan segala bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat dan intens, tetapi juga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih cepat.²⁹ Dengan bantuan kartu huruf, maka anak diharapkan dapat mengenal huruf hijaiyyah dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Dalam pembelajaran membaca guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf hijaiyyah tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf hijaiyyah menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf hijaiyyah ini adalah keterampilan mengeja suatu kata.³⁰

²⁹ Andang Ismail. *Education Games*. (Yogyakarta : Pilar Media), 2006, 43

³⁰ Wendi Kuswandi. *Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar penelitian tindakan kelas dikelompok A*

4. Tujuan Kartu Huruf Hijaiyyah

Tujuan kartu huruf hijaiyyah yaitu untuk menumbuhkan daya ingat anak, karena anak akan lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung dan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk memperdalam maksud dan tujuan pembelajaran maka digunakan pula variasi model pembelajaran yang sesuai dengan alat peraga yang sudah disediakan.³¹ Penggunaan kartu gambar didalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya keterampilan yang ingin dicapai atau unsur manakah yang ingin dikuasai. Tujuan-tujuan itu harus sudah direncanakan sebelum menentukan model kartu gambar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Untuk kemahiran membaca huruf-huruf hijaiyyah misalnya, kartu yang diperlukan adalah kartu yang berisi huruf hijaiyyah yang dibagikan dengan bentuk kartu yang kecil, sedangkan untuk kemahiran menulis kartu dibagi perseorangan dengan model latihan yang diinginkan tujuan pembelajaran.³²

5. Kelebihan Dan Kekurangan Kartu Huruf Hijaiyyah

Kelebihan kartu huruf hijaiyyah yaitu :

Raffathuridho Cihiddeung Kota Tasikmalaya. 2011. Diakses pada tanggal 30 Desember 2018, jam 13.30 WIB

³¹ Yuslinda, *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak*. IQRO: Journal of Islamic Education. STAIN Pare-Pare. Vol.1, No. 2, 2018, 136

³² Sadiman, A.S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1990), 111

a. Mudah dibawa

Dengan ukuran yang kecil, sehingga membuat media kartu huruf dapat disimpan di tas dan di saku, bahkan bisa dibawa kemana saja dan dimana saja. Jadi, kartu huruf ini bisa digunakan kapanpun sesuai yang menggunakannya.

b. Praktis dan mudah

Cara pembuatannya dan penggunaannya kartu ini mudah dibuat dan digunakan. Dalam pembuatannya bisa menggunakan barang-barang bekas seperti kertas, kardus, sehingga semua orang baik pendidik maupun orang tua dapat membuat kartu huruf ini. Dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.

c. Mudah di ingat

Kartu huruf akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk-bentuk huruf yang ada di kartu. Dikatakan demikian karena dibuat dengan warna yang mencolok dan gambar huruf yang menarik, sehingga anak dengan mudah mengingat dan menyimpannya dalam memori otak.

d. Menyenangkan

Media kartu huruf dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu yang bertuliskan huruf tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Kegiatan untuk anak dilakukan sambil bermain, sehingga akan menyenangkan bagi anak.³³

Sedangkan kekurangan kartu huruf hijaiyyah yaitu :

- a) Mudah rusak
- b) Hanya berbentuk visual saja, tidak ada audionya.
- c) Cepat membosankan jika metode pengajarannya kurang menarik.³⁴

6. Konsep Tentang Kartu Huruf Hijaiyyah

Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. Huruf hijaiyyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Quran. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca.

³³ Irkham, Muhammad. 2010. *Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas II*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.p.88

³⁴ Khairunnisak, *jurnal penggunaan media kartu sebagai strategi.....*(Aceh, 2015), 74

Bagi anak yang sudah belajar membaca Al-Quran, huruf hijaiyyah tentu bukan hal yang asing lagi. Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu-persatu. Sekarang lebih dikenal dengan metode iqra yang mana metode iqra lebih cepat dalam membaca Al-Quran. Kenapa memakai kartu huruf karena dengan memakai kartu huruf hijaiyyah anak lebih mengerti makhroj atau tajwid saat membaca Al-Quran. Huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah dapat teratasi dengan baik.

7. Teori Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no 58 Tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan penerimaan bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata, mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya,

tulisan dan lain sebagainya. Sebagai ciri, anak memahami dan mampu menerima bahasa.³⁵

Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Lingkup perkembangan ketiga yaitu keaksaraan, kemampuan baca tulis permulaan. Kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan seimbang agar memperoleh perkembangan membaca dan menulis optimal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu pengembangan kemampuan mendengar dapat dilakukan dengan kegiatan mendengar cerita, mendengar suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita,

³⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2

pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan kaset cerita untuk anak serta lagu-lagu anak. Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan kegiatan eksploratif sambil mendiskusikan hasilnya, menceritakan pengalamannya, menceritakan hasil karya, bertanya, menceritakan kembali cerita, bermain kartu huruf dengan cara melihat dan menyentuhnya, jika anak sudah paham ajaklah anak bermain tebak kata untuk menambah perbendaharaan kata-katanya.³⁶

Penambahan kosa kata sangat membantu anak dalam berbicara. Pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak untuk mencoret-coret, menggambar bebas, menulis hasil dari gambar, meniru tulisan-tulisan yang ada disekitarnya, menulis di pasir, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce, membentuk, menempel serta mencocok.³⁷

8. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Refleksi Awal

Merupakan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian.

b. Penyusunan Perencanaan

Merupakan hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk

³⁶ Desiana, A. Ma, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Plus Kartu Huruf Di RA, Ummatan Wahidah Curup*, Skripsi (Program Sarjana Pendidikan Bagi Guru Dalam Jabatan. Bengkulu: 2013), 28-29

³⁷ *Ibid.* 28-29

memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

d. Observasi

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap anak.

e. Refleksi

Merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wahyudin, 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I MI AL Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah DMS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan: Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca anak kelas 1 MI AL Huda Sakti Ciputat dengan menggunakan media kartu huruf?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca ,melalui penggunaan media kartu huruf pada siswa kelas 1 MI AL Huda Sakti Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan tindakan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi kegiatan belajar, dan refleksi Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas satu Madrasah Ibtidaiyah 1 Huda Sakti Ciputat Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil pre test dan post test serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 58,62%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media kartu huruf maka keterampilan membaca siswa kelas 1 MI AL Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapainya nilai KKN siswa dan presentase yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 53% dan pada siklus 2 sebesar 100% Jadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf adalah 47%.³⁸

³⁸ Wahyudin, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 MI AL Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan Jakarta:UIN*, 2014, 8

2. Skripsi Rusliana.2013 “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf di Kelas 1 Sekolah Dasar”. Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini membahas peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan penelitian yang memecahkan masalah yang dihadapi guru sebagai penelitian dikelasnya sendiri. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang memaparkan hasil penelitian antara lain prosedur penelitian, alat pengumpulan data, jenis data dan teknik analisisnya. Penelitian ini melibatkan pihak yang lain yaitu guru (teman sejawat) sebagai pengamat dan penelitian berlangsung. Penelitian melaksanakan pembelajaran meingkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, dan keterampilan peserta didik membaca permulaan, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi kemampuan guru menyusun silabus dan RPP, untuk melaksanakan pembelajaran.³⁹

1) Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas meningkatkan keterampilan membaca, melalui penggunaan media kartu huruf.

2) Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu

³⁹ Rusliana, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Di Kelas 1 Sekolah Dasar, 2013, 3

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian pertama peneliti menggunakan metode PTK dengan tindakan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi kegiatan belajar, dan refleksi. Sedangkan penelitian kedua menggunakan metode deskriptif hasil penelitian antara lain prosedur penelitian, alat pengumpulan data, jenis data dan teknik analisisnya. Dan peneliti ini menggunakan metode PTK dengan tindakan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Peneliti melakukan penelitian ini guna mengkaji Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra' Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian terdahulu diatas yang telah dilakukan terbukti bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra' tersebut dapat meningkat setelah diberikan media kartu huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

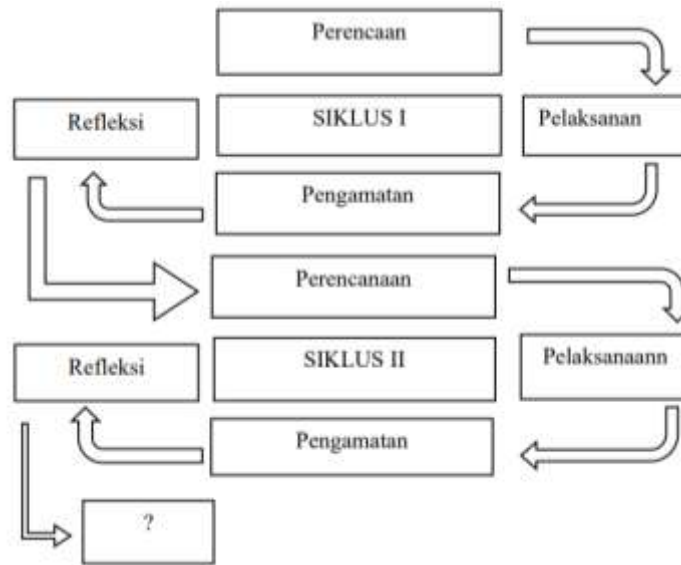
A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan membaca menggunakan media kartu huruf guna meningkatkan belajar membaca siswa pada pelajaran pendidikan Islam anak usia dini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas dirancang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa siklus dimana disetiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹ Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan digambarkan sebagai berikut :

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka, 1996).p. 90



Gambar 1 Siklus Penelitian

Berdasarkan gambar diatas maka siklus penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi empat tahapan, terdiri dari siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pengambilan subjek ini dikarenakan ada beberapa anak yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan maghroj dan di TK tersebut belum menggunakan media kartu huruf hijaiyyah dalam membaca Al-Quran.

Tabel 3.1 Nama-Nama Anak TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti

No	Nama-Nama Anak TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti
1	Arka
2	Riski
3	Sila
4	Lili
5	Robi

6	Azkiya
7	Lea
8	Nana
9	Rafa
10	Afifah

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Pra Siklus

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran untuk membahas permasalahan atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Peneliti pada pra siklus ini dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi tema binatang dan sub-sub tema ulat sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyyah.
- 5) Peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang gambar binatang apa.
- 6) Peneliti menggambarkan binatang ulat didepan papan tulis.
- 7) Peneliti menyampaikan tahapan dalam media kartu huruf hijaiyyah.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Menyampaikan materi sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru.
- 3) Menyiapkan langkah-langkah awal dalam menggunakan media kartu huruf hijaiyyah pada anak.
- 4) Peneliti mengenalkan kartu huruf hijaiyyah pada peserta didik menggunakan media kartu huruf hijaiyyah.
- 5) Anak belajar melalui bimbingan guru dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah yang sudah disediakan.
- 6) Setelah selesai pembelajaran maka ditutup dengan mengerjakan lembar observasi.
- 7) Menyiapkan dokumentasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

c) Tahap Pengamatan

- 1) Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran pra siklus berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru.
- 2) Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan alat peraga kartu gambar.

d) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-

tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada pra siklus dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, dan mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu ada diperbaiki.

2. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Mengetahui hal apa saja yang menjadi kesulitan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
- 2) Peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan pembelajaran pada anak.
- 3) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 4) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 5) Peneliti pada siklus I ini dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan tema binatang dan sub-sub tema kupu-kupu sebelum menunjukkan kartu huruf hijaiyyah.

- 6) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam menunjukkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf.
 - 7) Menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian peserta didik tentang kemampuan membaca huruf hijaiyyah.
 - 8) Menyiapkan dokumentasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Tahap Pelaksanaan
- 1) Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak.
 - 2) Memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.
 - 3) Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
 - 4) Peneliti bertanya kepada anak yang dirasakan waktu menunjukkan huruf dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah.
 - 5) Anak belajar melalui bimbingan guru dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah yang sudah disediakan.
 - 6) Setelah selesai pembelajaran maka ditutup dengan mengerjakan lembar observasi.
 - 7) Menyiapkan dokumentasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

c) Tahap Pengamatan

- 1) Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus 1 berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru.
- 2) Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan alat peraga kartu gambar.

d) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus 1 dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, dan mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu ada diperbaiki.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan peneliti pada siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II dengan melalui media kartu huruf hijaiyyah yakni dengan tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
 - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - 3) Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam memperkenalkan huruf hijaiyyah dalam tahapan permulaan.
 - 4) Menyiapkan setting kelas untuk membedakan kartu huruf hijaiyyah
 - 5) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan membaca anak.
 - 6) Menyiapkan alat dokumentasi.
- b) Tahap Pelaksanaan
- 1) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak
 - 2) Peneliti memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran.
 - 3) Menyampaikan materi sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru.
 - 4) Peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah.
 - 5) Peneliti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah yang akan diajarkan terlebih dahulu.
 - 6) Peneliti meminta anak untuk membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang ditunjuk oleh peneliti.

- 7) Guru memberikan arahan kepada anak yang masih mengalami kesulitan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah.
 - 8) Guru membimbing dan mendampingi anak dalam menggunakan media kartu huruf hijaiyyah sewaktu kegiatan berlangsung.
 - 9) Mengerjakan latihan dalam bentuk kartu huruf.
 - 10) Memberikan nilai hasil tes siklus II.
 - 11) Menyiapkan alat dokumentasi
- c) Tahap Pengamatan
- 1) Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru.
 - 2) Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan alat peraga kartu gambar.
- d) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada

didalamnya, dan mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu ada diperbaiki.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas adalah kata-kata dan tindakan responden penelitian dan untuk data tambahan diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dilapangan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Dalam penelitian tindakan kelas agar penelitian betul-betul berkualitas data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pelaku aktivitas.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 107

³ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi* (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2011), 111

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 22

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang kedua atau ketiga dan bukan diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.⁵ Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang pokok suatu penelitian agar memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Untuk melakukan penulisan agar sistematis maka dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode lembar observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut :

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat

⁵ Supardi, *BacaanCerdas*, 111

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193

diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.⁷

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca al-quran dengan menggunakan metode iqra'. Apakah metode iqra' yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada. Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dibuat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh masih untuk dikelola.

2) Wawancara

⁷ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2009), 179

Wawancara merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee). Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur.⁸

Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada dua tenaga pendidik di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyyah (anak mampu menyebutkan huruf hijaiyyah dengan benar dan sesuai dengan maghrajul huruf).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 319-320

peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian tindakan kelas.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah. Dokumentasi yang peneliti ambil adalah visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan

peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Menurut Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drowing/verification*. Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Sebagai hasil pengumpulan data, reduksi data terjadi (menulis, meringkas, koding, membuat kloster, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data atau proses yang tidak terpakai berlanjut

selama dilapangn sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, penelitian tindakan kelas dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara melalui seleksi, prafarsa, melalui memasukkan pola yang lebih besar dan sebagainya.

2) Display Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokkan yang diperlukan.

Display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian tindakan kelas berbentuk uraian singkat dan jelas.

3) Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi buku cerita bergambar dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengumpulkan data, diperlukan nilai peserta didik yang diperoleh melalui penilaian pretest dan post test. Data-data dari hasil penelitian dapat dilakukan analisis dengan menggunakan *mean different*. Untuk mengambil data penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis statistic deskriptip. Data ini didapat dari test hasil belajar siswa. Besarnya presentase meningkatkan nilai anak melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merekap nilai yang telah diperoleh siswa.
- 2) Menghitung nilai rata-rata.
- 3) Untuk mengetahui nilai rata-rata di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata.

Rumus Rata-Rata

$$Mean = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots}{n}$$

Rumus diatas dapat disingkat menjadi

$$Mean = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Mean = Rata-rata

Σx = Jumlah skor

n = Jumlah anak⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”¹⁰ maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian tindakan kelas diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu. Berikut uraiannya :

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi teknik

⁹ Syafri, *Statistik Pendidikan* (Kencana, 2019), 38.

¹⁰ *Ibid*, 43

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Pada tahun 2010, di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas belum ada TK dan masih banyak anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan. Banyak anak-anak usia dini yang ikut orang tua kekebun. Mengingat anak-anak adalah generasi bangsa yang sangat potensial untuk kemajuan suatu bangsa, maka di TK Aisyiyah ini sebelum untuk TK gedung ini untuk sekolah Diniyah Muhammadiyah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal mulai berdiri tanggal 1 Juli 2010, yang pertama kali membina TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah ibu Miftachul Janah,S.Pd.I.¹

Pada awal berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal didirikan di sekitar masyarakat, sebelum adanya TK gedung ini untuk sekolah Diniyah Muhamadiyah. Pertama kali berdirinya TK Aisyiyah murid berjumlah 20 anak dan 2 dewan pendidik yaitu ibu Mulyani dan ibu Musringah. Pada tahun kedua muridnya bertambah menjadi 36 anak. Alhamdulillah dengan adanya dukungan dari wali murid, guru, pemerintahan dan masyarakat TK Aisyiyah Bustanul Athfal bertambah murid dan bertambah guru juga. Orang tua sekarang menyadari bahwasannya penting Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Karena anak akan mendapatkan kesempatan untuk

¹“Wawancara Guru Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas,” 18 September 2023.

mengembangkan cara berfikir kritis dan mengembangkan kemandiriannya, belajar rutinitas baru, dan mendukung mereka kejenjang sekolah yang lebih tinggi.

2. Letak Geografis TK Aisyiyah

TK Aisyiyah di Desa Wonosari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Dilihat dari tempatnya, TK Aisyiyah sangat strategis karena dekat dengan permukiman masyarakat dan tidak jauh dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari. TK Aisyiyah cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran karena tidak jauh dari keramaian dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dekatnya dengan permukiman penduduk diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan diluar sekolah secara langsung.²

a) Gedung

Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas memiliki 2 gedung yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Gedung TK Aisyiyah, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas

No	Gedung Pertama	Gedung Kedua
1.	Kantor	Ruang untuk kumpulan atau ada acara
2.	Ruang Bermain	
3.	Ruang Kelas	

b) Tenaga Kerja

² “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas,” 19 September 2023

Tenaga Pengajar TK Aisyiyah Desa Wonosari Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dapat dilihat tabel :

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar TK Aisyiyah

No	Nama	Jabatan
1.	Miftachul Janah,S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Berty	Bendahara dan Guru
3.	Mulyani	Guru
4.	Nur Fitri Muhasanah	Guru

Tenaga pengajar di TK Aisyiyah Desa Wonosari, Kecamatan Mengang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, berjumlah 3 orang perempuan, guru yang mengajar di sekolah tersebut minimal lulusan SMA, karena sudah lama bekerja di sekolah tersebut dan memiliki kemampuan dalam pendidikan. Seluruh guru selalu aktif setiap harinya dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mendidik anak-anak disekolah ini.

c) Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di TK Aisyiyah Desa Wonosari, Kecamatan Mengang Sakti, Kabupaten Musi Rawas adalah 24 anak, 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.³

Tabel 4. 3 Peserta Didik TK Aisyiyah

No	Kelas	Jumlah
1.	Ruang I	11 Laki-laki 13 Perempuan
	Total	24 Anak

d) Sarana dan Prasarana

³ “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas.”

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di TK Aisyiyah Desa Wonosari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Desa Wonosari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas.⁴

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	1
3.	Ruang Bermain	1
4.	Toilet	1
5.	Ruang Cuci Tangan	1
6.	Meja	15
7.	Kursi	40
8.	Papan Tulis	1
9.	Lemari	1
10.	Rak Buku	1
11.	Rak Sepatu	2
12.	Pel	2
13.	Sapu	5
14.	Kotak Sampah	1
15.	Ember	3
16.	Salon	1
17.	Sabun Cuci Tangan	1
18.	Permainan Diluar	6
19.	Permainan Didalam	10

an Tujuan TK Aisyiyah Desa Wonosari

a) Visi

Menjadikan lembaga PAUD percontohan yang menghasilkan generasi agamis, sehat, cerdas, dan mandiri.⁵

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif sesuai standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

⁴ “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.”

⁵ “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.”

- 2) Menanamkan sikap akhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT sejak dini
 - 3) Membangun kerja sama dengan orang tua dan pihak berkaitan dalam memantau tumbuh kembang anak
 - 4) Mempersiapkan anak didik untuk masuk dan bersaing pada jenjang pendidikan tingkat dasar
- c) Tujuan
- 1) Mewujudkan anak yang agamis, sehat, cerdas, dan mandiri
 - 2) Menjadi anak yang taat beragama sejak dini
 - 3) Mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Dari data observasi penelitian diperoleh bahwa anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas belum berkembang tetapi tidak semua anak yang belum berkembang. Dilihat dari data anak yang belum berkembang ada 3 orang anak dan yang mulai berkembang ada 7 orang anak. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dengan menggunakan alat peraga kartu gambar huruf hijaiyyah peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses kegiatan pembelajaran khususnya pengenalan kartu

huruf hijaiyyah yang berlangsung dikelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik.

Pada hari Senin, 11 September 2023 pembelajaran di TK Aisyiyah dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pada saat itu peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati seluruh aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu bernyanyi supaya anak-anaknya semangat dalam pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu apa maksud peneliti mengikuti pelajaran dan peneliti disini akan mengadakan uji pra siklus untuk mendapatkan data awal peserta didik tentang huruf hijaiyyah.⁶

Selama mengikuti pembelajaran peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik ada yang kurang memperhatikan pembelajaran, ada yang mengganggu teman sebangkunya, ribut, ngobrol, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab. Setelah pembelajaran selesai peneliti dan guru berdiskusi untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan pada siklus I.

Tabel 4. 5 Nama-Nama Anak Yang Mulai Berkembang Dan Belum Berkembang dapat dilihat tabel dibawah ini :

No	Nama Anak	Keterangan
1.	Arka	Mulai Berkembang (MB)
2.	Sila	Mulai Berkembang (MB)

⁶ “Observasi Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.”

3.	Robi	Mulai Berkembang (MB)
4.	Azkiya	Mulai Berkembang (MB)
5.	Nana	Mulai Berkembang (MB)
6.	Rafa	Mulai Berkembang (MB)
7.	Afifah	Mulai Berkembang (MB)
8.	Riski	Belum Berkembang (BB)
9.	Lili	Belum Berkembang (BB)
10.	Lea	Belum Berkembang (BB)

2. Langkah-Langkah Meningkatkan Kemampuan Dalam Perkembangan Kartu Huruf (Kartu Yang Punya Huruf Hijaiyyah) Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Pra siklus dilakukan pada tanggal 11-13 September 2023 pada hari Senin-Rabu. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18-20 September 2023 pada hari Senin-Rabu. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25-27 September 2023 pada hari Senin-Rabu. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, maka peneliti dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Pra Siklus

a) Perencanaan

Pembelajaran pra siklus dilakukan pada hari Senin-Rabu, 11-13 September 2023 pada jam 08.00 WIB kepada anak-anak. Hasil tindakan diketahui melalui tes siklus dan lembar aktivitas peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran.

b)

72

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DESA WONOSARI

Semester/Minggu ke/Hari ke	: 1/2/2
Hari/Tanggal	: Selasa/12 September 2023
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Binatang/Binatang didarat/Ulat
KD	: 1.1-2.4-2.12-3.5-4.5-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15-4.15
Materi	: - Tidak menyakiti ciptaan Allah - Menanyakan ini binatang apa - Anak mampu menggambarkan gambar binatang ulat - Anak mampu menuliskan tulisan ulat
Alat dan bahan	: - Pensil - Penghapus - Pensil Warna - Lembar Observasi

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang ini binatang apa
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang hidup didarat

B. INTI

1. Menggambar binatang ulat
2. Menulis tulisan ulat
3. Mewarnai gambar ulat
4. Langkah-langkah awal dalam menggunakan media kartu huruf hijaiyyah
5. Anak mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan
3. Menunjukkan hasil karyanya
4. Pengetahuan yang didapat oleh anak hari ini

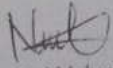
D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan


E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menggambar binatang dengan baik
 - b. Dapat menulis tulisan ulat dengan benar

Wonosari, 12 September 2023
Guru Kelas TK Aisyiyah


Nur Fitri Muhasanah

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah


M. Janah, S.Pd.I

c) Pelaksanaan

- 1) Peneliti memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Guru melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat untuk tindakan pra siklus dan penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Peneliti menyiapkan langkah-langkah awal dalam menggunakan media kartu huruf hijaiyyah pada anak.
- 4) Peserta didik mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah yang sudah disediakan.
- 5) Setelah mengenal huruf hijaiyyah, guru menjelaskan materi tema binatang, lalu memberi tugas yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 6) Guru dan peneliti melakukan penilaian sesuai dengan prosedur penilaian

d) Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan observasi mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian mengenal huruf hijaiyyah.

e) Refleksi

Hasil terhadap pra siklus dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas, dapat dilihat dari konsentrasi anak yang sedang belajar didalam kelas.
- 2) Metode yang digunakan guru kurang efektif sehingga anak kurang konsentrasi dalam sesuatu hal.
- 3) Anak belum mengenal huruf hijaiyyah, belum bisa menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah, dan belum bisa membedakan huruf hijaiyyah.
- 4) Waktu yang digunakan masih kurang, sehingga ada beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan lebih lama tapi dilakukan dengan waktu yang singkat.

2) Siklus I

a) Perencanaan

Pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Senin-Rabu, tanggal 18-20 September 2023 di TK Aisyiyah Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti dengan jumlah peserta didik 10 orang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada perencanaan penelitian tindakan kelas di TK Aisyiyah Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti.

75

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPI) TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL DESA WONOSARI**

Semester/Minggu ke/Hari ke	: 1/3/1
Hari/Tanggal	: Senin/19 September 2023
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Binatang/Binatang yang bisa terbang/Kupu-kupu
KD	: 1.1-2.4-2.12-3.5-4.5-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15-4.15
Materi	: -Tidak menyakiti ciptaan Allah -Menanyakan ini jenis binatang apa -Anak mampu menggambar binatang kupu-kupu -Anak mampu menuliskan tulisan kupu-kupu
Alat dan bahan	: -Pensil -penghapus -Pensil warna -Lembar observasi

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang ini binatang apa
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa terbang
4. Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam menunjukkan huruf hijaiyyah

B. INTI

1. Menggambar binatang kupu-kupu
2. Menulis tulisan kupu-kupu
3. Mewarnai gambar kupu-kupu
4. Peneliti bertanya kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan
5. Peneliti menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan
3. Menunjukkan hasil karyanya
4. Pengetahuan yang didapat oleh anak hari ini

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menggambar binatang dengan baik
 - b. Dapat menulis tulisan ulat dengan benar

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah



Mitha Jannah, S.Pd.1

Wonosari, 19 September 2023
Guru Kelas TK Aisyiyah

Nur Fitri Muhasanah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AISYIYAH
Pelaksanaan

- 1) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak
 - 2) Peneliti memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran
 - 3) Peneliti bertanya kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan
 - 4) Peneliti bertanya kepada anak apa yang dirasakan waktu menunjukkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah
 - 5) Peserta didik belajar melalui bimbingan guru dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah yang telah disediakan
 - 6) Peserta didik mengerjakan lembar observasi
 - 7) Peneliti menyiapkan dokumentasi
- b) Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan observasi mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian menunjukkan huruf hijaiyyah.

c) Refleksi

Hasil terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Anak masih ada yang mengenal huruf hijaiyyahnya dan menunjukkan huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya pada kartu gambar belum berkembang, tetapi ada juga yang

sudah meningkat dari mulai berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan.

- 2) Tahap demi tahap setiap anak sudah mulai mengalami perubahan yang baik dari sebelumnya.
 - 3) Anak mulai mengenal huruf hijaiyyah, menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dan membedakan huruf hijaiyyah.
 - 4) Waktu yang digunakan sudah cukup dalam melakukan kegiatan.
- 3) Siklus II
- a) Perencanaan

Pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Senin-Rabu, tanggal 25-27 September 2023 di TK Aisyiyah Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti dengan jumlah peserta didik 10 orang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel perencanaan penelitian tindakan kelas di TK Aisyiyah Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti.

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DESA WONOSARI**

Semester/Minggu ke/Hari ke	: 1/4/1
Hari/Tanggal	: Senin/25 September 2023
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Tanaman/TanamaHias/Bunga
KD	: 1.2-3.3-4.3-2.5-3.6-4.6-3.10-4.10-3.15-4.15
Materi	: -Anak mampu menjaga dan merawat tanaman bunga sebagai rasa syukur kepada Tuhan -Anak mampu menggambar bunga dengan baik -Anak senang bermain bersama teman-temannya -Anak mampu mengenal macam-macam tanaman bunga dan bagiannya -Anak mampu menceritakan kembali macam-macam bunga dan cara merawatnya
Alat dan Bahan	: -Pensil -Penghapus -Pensil warna -Lembar Observasi

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman bunga apa
3. Berdiskusi tentang macam-macam bunga dan bagiannya dan cara merawatnya
4. Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam memperkenalkan huruf hijaiyyah
5. Menyiapkan setting kelas untuk membedakan kartu huruf hijaiyyah

B. INTI

1. Anak menggambar gambar bunga
2. Anak menggambar daun
3. Anak menulis tulisan bunga
4. Anak mewarnai gambar bunga
5. Peneliti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah
6. Peneliti meminta anak untuk membedakan huruf-huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan
3. Menunjukkan hasil karyanya
4. Pengetahuan yang didapat oleh anak hari ini

D. PENUTUP


1. Menanyakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

- 79
- a. Dapat menghargai dan menyayangi tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
- a. Dapat menggambar tanaman bunga dengan baik
 - b. Dapat menulis tulisan bunga dengan benar

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah



Wonosari, 25 September 2023
Guru Kelas TK Aisyiyah


Nur Fitri Muhasanah

b) Pelaksanaan

- 1) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak
- 2) Peneliti memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran.
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat untuk tindakan siklus II dan penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyyah.
- 5) Peneliti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah yang akan diajarkan terlebih dahulu.
- 6) Peserta didik membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang ditunjuk oleh peneliti.
- 7) Guru memberikan arahan kepada anak yang masih mengalami kesulitan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah.
- 8) Guru membimbing dan mendampingi anak dalam menggunakan media kartu huruf hijaiyyah sewaktu kegiatan berlangsung.
- 9) Mengerjakan latihan dalam bentuk kartu huruf.
- 10) Memberikan nilai hasil tes siklus II.
- 11) Menyiapkan alat dokumentasi

c) Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan observasi mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian membedakan huruf hijaiyyah.

d) Refleksi

Hasil siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Anak mengenal huruf hijaiyyah dan menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dan membedakan huruf hijaiyyah pada kartu gambar sudah banyak yang berkembang sangat baik dan ada sedikit yang masih berkembang sesuai harapan.
- 2) Tahap demi tahap setiap anak mengalami perubahan sangat baik dari sebelumnya.
- 3) Anak sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah, menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah, dan anak bisa membedakan huruf hijaiyyah.
- 4) Waktu yang digunakan sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini sudah sesuai dengan

apa yang diharapkan sehingga tindakan ini berakhir pada siklus

II.

1. Hasil Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Mengenal, Menyebutkan, Dan Membedakan Huruf Hijaiyyah) Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Berikut perkembangan kemampuan anak sebelum dan sesudah melakukan media kartu huruf hijaiyyah sebagai berikut :

No	Sebelum	Sesudah
1.	Anak belum mengenal huruf hijaiyyah	Anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir
2.	Anak belum bisa menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya	Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan makhrojal hurufnya
3.	Anak belum bisa membedakan huruf hijaiyyah	Anak dapat membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah

Tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian sebagai berikut

a) Pra Siklus

Setelah mengamati meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah yang diikuti oleh 10 orang anak, terlihat 6 anak Belum Berkembang (BB) dan 4

anak Mulai Berkembang (MB). Hasil total rata-rata pada mengenal huruf hijaiyyah anak di pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator			Ket
		Mengenal kartu huruf hijaiyyah	Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah	Membedakan kartu huruf hijaiyyah	BB, MB, BSH, BSB
		Sub Indikator			
		a) Anak bisa mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dari	a) Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah	a) Anak mampu membedakan antara huruf-huruf yang hampir	

		awal sampai akhir	dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan maghrojul hurufnya	memiliki kesamaa n dalam huruf hijaiyyah	
1.	Arka	✓	✓	✓	MB
2.	Riski	✓	✓	✓	BB
3.	Sila	✓	✓	✓	BB
4.	Lili	✓	✓	✓	BB
5.	Robi	✓	✓	✓	BB
6.	Azkiya	✓	✓	✓	BB
7.	Lea	✓	✓	✓	BB
8.	Nana	✓	✓	✓	MB
9.	Rafa	✓	✓	✓	MB
10	Afifah	✓	✓	✓	MB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 7 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator Penilaian			Skor	Ket
		A	B	C		
1.	Arka	2	2	2	6	MB
2.	Riski	1	1	1	3	BB
3.	Sila	1	1	1	3	BB
4.	Lili	1	1	1	3	BB
5.	Robi	2	1	1	4	BB
6.	Azkiya	1	1	1	3	BB
7.	Lea	1	1	1	3	BB
8.	Nana	2	2	2	6	MB
9.	Rafa	2	2	2	6	MB
10	Afifah	2	2	2	6	MB
Jumlah Skor		15	14	14	43	
Rata-rata		0,375	0,35	0,35	1,075	BB
Interpretasi		BB	BB	BB	BB	BB
Persentase%		37%	35%	35%	10%	BB

Keterangan indikator :

- A. Mengenal kartu huruf hijaiyyah
- B. Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah
- C. Membedakan kartu huruf hijaiyyah

Keterangan Kategori Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan sebagai berikut :

Nilai	Kategori Penilaian
26-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
16-25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11-15	Mulai Berkembang (MB)
≤ 10	Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan membaca Al-Quran media kartu huruf hijaiyyah berdasarkan indikator mengenal huruf hijaiyyah mendapatkan jumlah skor 15 dan rata-rata 0,375 dan persentase 37% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 14 dan rata-rata 0,35 dan persentase

35% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Membedakan kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 14 dan rata-rata 0,35 dan persentase 35% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Adapun persentase pencapaian kemampuan anak pada pra siklus sebesar 10% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah anak pada waktu pra siklus termasuk Belum Berkembang (BB).

b). Siklus I

Setelah mengamati meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah yang diikuti oleh 10 orang anak, terlihat 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak Mulai Berkembang (MB). Presentase hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak di siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I

No	Nama Anak	Indikator			Ket
		Mengenal kartu huruf hijaiyyah	Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya	Membedakan kartu huruf hijaiyyah	BB, MB, BSH ,BS B

			dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah		
		Sub Indikator			
		a) Anak bisa mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir	a) Anak mampu menunjukan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan maghrojul hurufnya	a) Anak mampu membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah	
1.	Arka	✓	✓	✓	BSH
2.	Riski	✓	✓	✓	MB
3.	Sila	✓	✓	✓	BSH

4.	Lili	✓	✓	✓	MB
5.	Robi	✓	✓	✓	BSH
6.	Azkiya	✓	✓	✓	MB
7.	Lea	✓	✓	✓	MB
8.	Nana	✓	✓	✓	BSH
9.	Rafa	✓	✓	✓	BSH
10	Afifah	✓	✓	✓	MB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 9 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Penilaian			Skor	Ket
		A	B	C		
1.	Arka	3	3	3	9	BSH
2.	Riski	2	2	2	6	MB
3.	Sila	3	3	2	8	BSH
4.	Lili	3	2	2	7	MB
5.	Robi	3	3	3	9	BSH
6.	Azkiya	3	2	2	7	MB
7.	Lea	3	2	2	7	MB

8.	Nana	3	3	3	9	BSH
9.	Rafa	3	3	3	9	BSH
10	Afifah	2	3	2	7	MB
Jumlah Skor		28	26	24	78	
Rata-rata		0,7	0,65	0,6	1,95	BSH
Interpretasi		BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Persentase %		70%	65%	60%	19%	BSH

Keterangan indikator :

- A. Mengenal kartu huruf hijaiyyah
- B. Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah
- C. Membedakan kartu huruf hijaiyyah

Keterangan Kategori Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan sebagai berikut :

Nilai	Kategori Penilaian
26-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
16-25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11-15	Mulai Berkembang (MB)
≤ 10	Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan membaca Al-Quran media kartu huruf hijaiyyah berdasarkan indikator mengenal huruf hijaiyyah mendapatkan jumlah skor 28 dan rata-rata 0,7 dan persentase 70% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 26 dan rata-rata 0,65 dan persentase 65% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Membedakan kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 24 dan rata-rata 0,6 dan persentase 60% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak pada Siklus I sebesar 19% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah anak pada waktu Siklus I termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

c). Siklus II

Setelah mengamati meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah yang diikuti oleh 10 orang anak, terlihat 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Presentase hasil

peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak di siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. 10 Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator			Ket
		Mengenal kartu huruf hijaiyyah	Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah	Membedakan kartu huruf hijaiyyah	BB, MB, BSH, BSB
		Sub Indikator			
		a)Anak bisa mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir	a)Anak mampu menunjukka n dan menyebutkan bunyi huruf	a)Anak mampu membeda kan antara huruf yang hampir	

			hijaiyyah dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan maghrojul hurufnya	memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah	
1.	Arka	✓	✓	✓	BSB
2.	Riski	✓	✓	✓	BSH
3.	Sila	✓	✓	✓	BSB
4.	Lili	✓	✓	✓	BSH
5.	Robi	✓	✓	✓	BSB
6.	Azkiya	✓	✓	✓	BSB
7.	Lea	✓	✓	✓	BSH
8.	Nana	✓	✓	✓	BSB
9.	Rafa	✓	✓	✓	BSB
10	Afifah	✓	✓	✓	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 11 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penilaian			Skor	Ket
		A	B	C		
1.	Arka	4	4	4	12	BSB
2.	Riski	3	4	3	10	BSH
3.	Sila	4	4	3	11	BSB
4.	Lili	3	3	3	9	BSH
5.	Robi	4	4	3	11	BSB
6.	Azkiya	4	4	3	11	BSB
7.	Lea	3	3	3	9	BSH
8.	Nana	4	4	4	12	BSB
9.	Rafa	4	4	4	12	BSB
10	Afifah	3	4	3	10	BSH
Jumlah Skor		36	38	33	107	
Rata-rata		0,9	0,95	0,825	2,675	BSB
Interpretasi		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
Persentase %		90%	95%	82%	26%	BSB

Keterangan indikator :

- A. Mengenal kartu huruf hijaiyyah
- B. Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah

C. Membedakan kartu huruf hijaiyyah

Keterangan Kategori Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan sebagai berikut :

Nilai	Kategori Penilaian
26-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
16-25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11-15	Mulai Berkembang (MB)
≤ 10	Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan membaca Al-Quran media kartu huruf hijaiyyah berdasarkan indikator mengenal huruf hijaiyyah mendapatkan jumlah skor 36 dan rata-rata 0,9 dan persentase 90% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 38 dan rata-rata 0,95 dan persentase 95% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Membedakan kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 33 dan rata-rata 0,825 dan persentase 82% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak pada Siklus II sebesar 26% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah anak pada waktu Siklus II termasuk Berkembang Sangat Baik (BSB).

C. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Sebelum melakukan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini anak masih dikatakan banyak yang belum berkembang tetapi tidak semuanya. Menurut wawancara Ibu Nur Fitri Muhasanah, menyatakan bahwa anak masuk sekolah rata-rata berusia 5 tahun ada yang umur 4 tahun, sebagian besar mereka dari keluarga petani dan mengandalkan belajar itu di TK. Masuk ke sekolah TK itu anak baru mulai belajar mengenal apa itu huruf abjad apa itu angka begitu juga dengan huruf hijaiyyah, namun ada juga sebagian wali yang mengajarkan anak belajar dirumah sebelum masuk sekolah TK. Dengan hanya mengandalkan belajar hijaiyyah disekolah dengan waktu yang singkat anak kurang maksimal dan berkembang, dengan adanya kartu huruf hijaiyyah anak-anak senang belajar karena

disekolah TK itu anak belajar sambil bermain, biasanya anak-anak akan lancar membaca iqra di semester dua karena anak sudah paham dengan apa itu huruf hijaiyyah begitu juga dengan huruf abjad dan angka.⁷ Dengan hal ini berhubungan dengan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyyah ini berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.⁸ Huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah dapat teratasi dengan baik.

Dari observasi yang dilakukan penulis menyatakan bahwa pendapat dari wawancara Ibu Nur Fitri Muhasanah memang benar anak masuk ke sekolah TK itu baru mulai belajar mengenal apa itu huruf abjad apa itu angka begitu juga dengan huruf hijaiyyah. Maka dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah ini anak bisa belajar yang menyenangkan dalam menghafal huruf hijaiyyah.

2. Langkah-Langkah Meningkatkan Kemampuan Dalam Perkembangan Kartu Huruf (Kartu Yang Punya Huruf Hijaiyyah) Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

⁷ “Wawancara Guru Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”

⁸ Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja, 2011) h. 10

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu dengan menawarkan meningkatkan kemampuan dalam perkembangan kartu huruf pada tema binatang dan tanaman kepada guru sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 9 pertemuan 3 siklus. Untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut maka guru harus memberikan inovasi-inovasi yang baru seperti media kartu huruf hijaiyyah.

3. Hasil Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Mengenal, Menyebutkan, Dan Membedakan Huruf Hijaiyyah) Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Tahap dan hasil yang diperoleh dari meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (mengenal, menyebutkan, membedakan huruf hijaiyyah) adalah sebagai berikut :

- a) Pra Siklus

Kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah bisa dikatakan Belum Berkembang (BB) dan hasil dari indikator kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah yang diamati pada pra siklus yaitu masih ada yang Belum Berkembang (BB) dan ada yang sudah Mulai Berkembang (MB), ketika diperkenalkan media kartu huruf hijaiyyah atau percobaan di pra siklus.

Setelah memperkenalkan dan mencoba media kartu huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil dari kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada pertemuan ke-3 di Pra Siklus dapat diketahui bahwa mengenal kartu huruf hijaiyyah mendapatkan jumlah skor 15 dan rata-rata 0,375 dan persentase 37% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 14 dan rata-rata 0,35 dan persentase 35% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Membedakan kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 14 dan rata-rata 0,35 dan persentase 35% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak pada pra siklus sebesar 10% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini pada waktu pra siklus termasuk Belum Berkembang (BB).

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

Grafik 4. 1 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah pada pra siklus masih Belum Berkembang (BB). Kelemahan-kelemahan yang terdapat di pra siklus dapat dijadikan modal untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus I baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

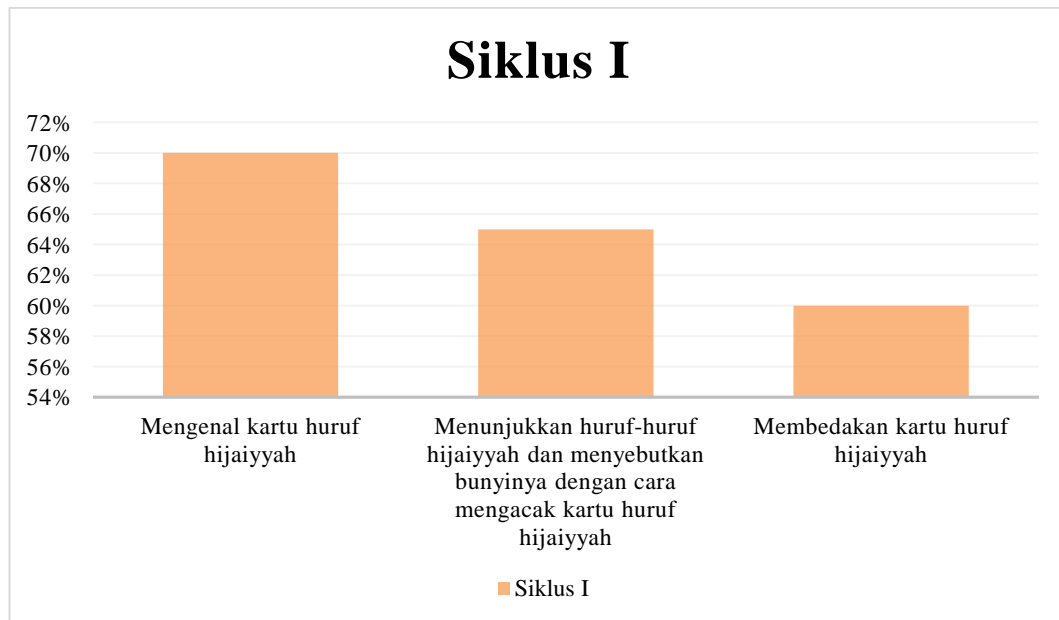
b) Siklus I

Pada pertemuan siklus I ini melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPPH di TK Aisyiyah memiliki kelemahan dalam membimbing anak untuk mengikuti aturan baik dalam pembelajaran dikelas maupun pada saat melakukan media kartu huruf hijaiyyah, karena sebelumnya belum pernah melakukan media kartu huruf hijaiyyah.

Setelah melakukan media kartu huruf hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti. Berdasarkan hasil dari media kartu huruf hijaiyyah pada pertemuan ke-3 siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah berdasarkan indikator mengenal kartu huruf hijaiyyah mendapatkan jumlah skor 28 dan rata-rata 0,7 dan persentase 70% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 26 dan rata-rata 0,65 dan persentase 65% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Membedakan kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 24 dan rata-rata 0,6 dan persentase 60% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak pada siklus I sebesar 19% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah anak pada waktu siklus I termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagai berikut :

Grafik 4. 2 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus I



Dengan demikian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra melalui media kartu huruf hijaiyyah cukup baik atau sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat kelemahan-kelemahan di siklus I, dapat dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c) Siklus II

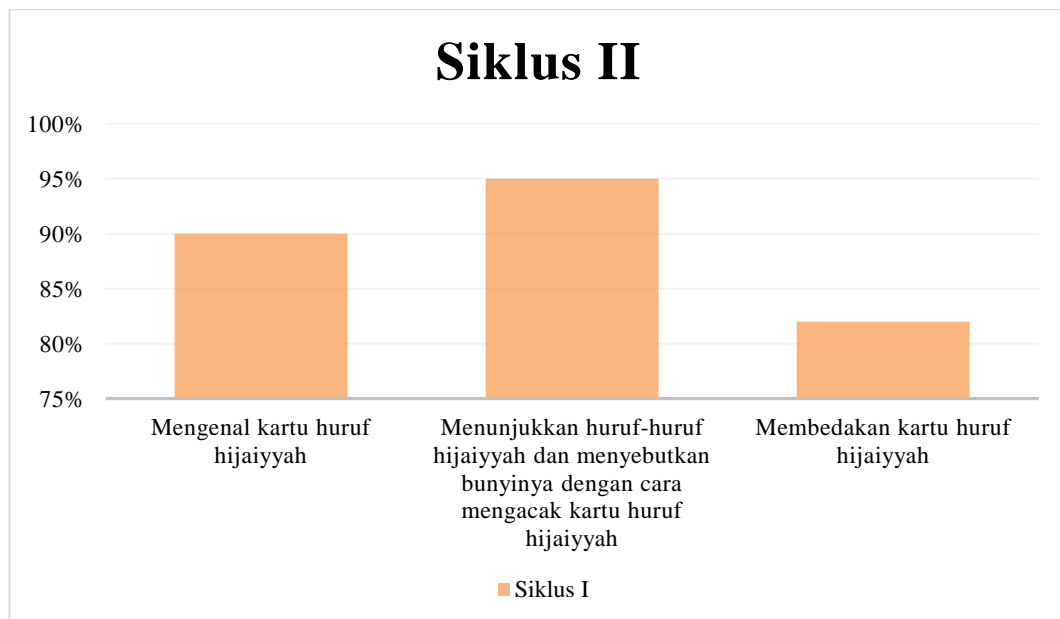
Pada siklus II melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti.

Pada saat anak-anak melakukan media kartu huruf hijaiyyah terdapat kemajuan dari setiap anak pada setiap indikator kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra di

TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti. Berdasarkan hasil dari kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra melalui media kartu huruf hijaiyyah pada pertemuan ke-3 dapat diketahui bahwa mengenal kartu huruf hijaiyyah mendapatkan jumlah skor 36 dan rata-rata 0,9 dan persentase 90% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 38 dan rata-rata 0,95 dan persentase 95% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Membedakan kartu huruf hijaiyyah dengan jumlah skor 33 dan rata-rata 0,825 dan persentase 82% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total persentase pencapaian kemampuan anak pada siklus II sebesar 26% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah anak pada waktu siklus II termasuk Berkembang Sangat Baik (BSB).

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

Grafik 4. 3 Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Siklus II

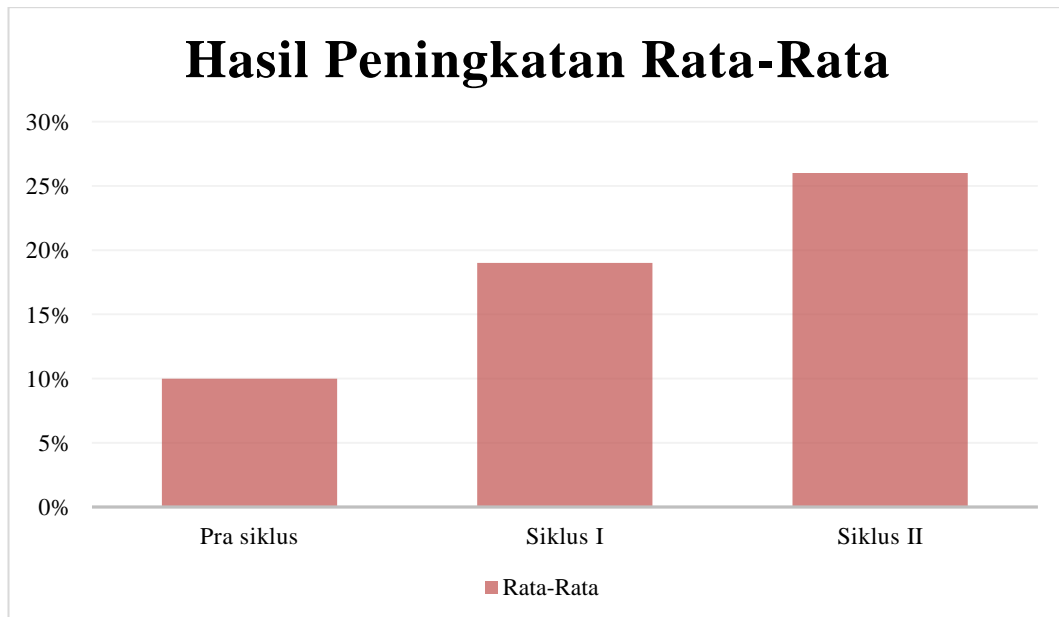


Dengan demikian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra melalui media kartu huruf hijaiyyah di TK Aisyiyah Kecamatan Mengang Sakti, sudah Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga anak dikatakan meningkat dari tindakan sebelumnya.

d) Refleksi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Melalui Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pra siklus, siklus I, siklus II melalui tiga pertemuan pada kegiatan media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas dapat diperoleh peningkatan rata-rata yang sangat baik terdapat pada siklus 2. Hasil peningkatan rata-rata dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 4 Hasil Total Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Quran Media Kartu Huruf Hijaiyyah Anak Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra melalui media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti mengalami peningkatan dari pra siklus yang mendapatkan hasil total persentase 10% dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), siklus I naik menjadi 19% dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), siklus II naik lagi menjadi 26% dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

e) Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Melalui Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan analisis dari pra siklus, siklus I, dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan media kartu huruf hijaiyyah yang dilakukan berkali-kali, perkembangan kemampuan

membaca Al-Quran anak meningkat. Dengan melakukan media kartu huruf hijaiyyah ini dapat membuat anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir, anak dapat menunjukkan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan makhrojil hurufnya, dan anak bisa membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah.

Dari hasil perubahan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra melalui media kartu huruf hijaiyyah memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menurut Wahyudin, tahun 2014 dan menurut Rusliana tahun 2013 bahwa dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca, melalui penggunaan media kartu huruf.
2. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini bisa mengenal kartu huruf hijaiyyah, menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah, dan membedakan kartu huruf hijaiyyah.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, kondisi kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode iqra media kartu huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, masih belum berkembang tetapi tidak semua anak yang belum berkembang sebelum dilakukan tindakan.

Kedua, langkah-langkah meningkatkan kemampuan dalam perkembangan kartu huruf (kartu yang punya huruf hijaiyyah) di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada pra siklus anak belum mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah, tidak semua anak yang belum mengenal kartu huruf hijaiyyah. Siklus I anak sudah bisa menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf. Siklus II anak meningkat bisa membedakan kartu huruf hijaiyyah yang hampir memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah.

Ketiga, hasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran (mengenal, menyebutkan, dan membedakan kartu huruf hijaiyyah) di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas hasilnya adalah pada pra siklus mendapatkan total persentase 10% dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Siklus I meningkat menjadi 19%

dengan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Siklus II meningkat lagi menjadi 26% dengan kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil perubahan anak dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sebelum	Sesudah
1.	Anak belum mengenal huruf hijaiyyah	Anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir
2.	Anak belum bisa menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya	Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan makhrojal hurufnya
3.	Anak belum bisa membedakan huruf hijaiyyah	Anak dapat membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah

arkan hasil Penelitian Tindakan Kelas peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak, pendidik diharapkan menggunakan media pembelajaran setiap pembelajaran yang akan disampaikan, khususnya dalam mengajarkan

anak membaca huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf, agar anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat memberi fasilitas, pengertian, dan motivasi kepada pendidik untuk melengkapi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak dengan permainan yang lebih menarik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperbaiki keterampilan atau kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak.

4. Bagi peneliti lainnya

Dapat menjadikan landasan atau acuan untuk penelitian pada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (1992). *Seluk Beluk Al-Quran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adawiyah, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam La Tansa Kabupaten Lebak. *Jurnal Aksioma Al-Asas*, 1(2).
- Alek (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar, D. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aryani, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pg-Paud Ikip Veteran Semarang*, 2(2), pp.80–92.
- Dalman (2007). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Putra Setia.
- Departemen Agama RI (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jabal.
- Depdikbud (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas (2010). *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Ditjen Kemendiknas.
- Desiana, A. Ma. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Plus Kartu Huruf Di RA*. Ummatan Wahidah Curup.
- Dhieni, N., Fridana, L., Yarmi, G. and Kusniaty, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail, A. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kartini. (2011). *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*.

- Khadijah (2012). *Konsep Dasar Pendidikan PraSekolah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, p.5.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh.” *Jurnal Pencerahan*, 9(2)
- Khon, A.M. (2007). *Praktikum Qira’at* . Jakarta: Amzah.
- Lutfi, A. (2004). *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mulyasa (1993). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia, p.43.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusliana, Sri Utami, and Marzuki, (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2)
- Sadiman, A., Raharjo, Haryono, A. and Harjito (1990). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Siadari, C. (2015). *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli*. [online] Available at: <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuanability-menurut.html>.
- Subur, M. (2016). Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra’ Di Raudhatul Athfal. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), pp.59–74.
- Sugianto, I. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press.
- Supardi (2011). *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta.
- Suyadi and Dahlia (2017). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 : Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Remaja Rosdakarya, p.28.
- Syafi’i, M.A.H. (1994). *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*. Jakarta: Diktorat Jenderal Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, p.56.
- Syafril (2019). *Statistik Pendidikan*. Kencana.

- Taufik (2015). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Tim Penyusun Lembaga Bahasa dan Budaya IAIN Mataram (2010). *Pintu Cahaya Al-Qur'an*. Mataram: IAIN Mataram.
- Thufeila, T. And Khusnul, S. (2018). "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok Huruf." *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, n.d., 25–29.
- Wahyudi (2008). *Qur'an Hadist MI kelas 1*. Jakarta: CV.Abdi Pustaka.
- Yuslinda. (2018). "Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak." *IQRO: Journal of Islamic Education*. 1(2):129–38.
- Yahya, Y.K. ed., (2015). *Pendidikan Al-Qur'an Sejak Usia Dini, Mengapa??* [online] KOMPASIANA. Available at: https://www.kompasiana.com/yatikhairaniyahya/55487bd1d392730c048b4572/pendidikan-al-qur-an-sejak-usia-dini-mengapa#google_vignette [Accessed 18 Feb. 2024].
- Yusuf, T. and Anwar, S. (1995). *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, p.2.
- Zaman, Badru, and dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

L

A

M

P

I

R

A

N

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRA MEDIA KARTU
HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS

Label: 24% (1) 40% (2)

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

100% (1) 100% (2)

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	eprintslib.ummgf.ac.id Internet Source	2%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Students Paper	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI RABU JAM 09:00 WAKTU ANJAL TGL. 19 BULAN DAHU TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA SILA DIAN ASTUTI
 NDI 0811030
 PRODI PIAMU
 SEMESTER B (DELAPAN)
 JUDUL PROPOSAL PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
YAKA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA WAKTU
HURUF HITALYAN PADA ANAK USAH DINI DI TE
ASTIYAH DEWAHARTAN MELAKA DIST. KABUPATEN MUK. KAHUR

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG
**Tambah data latar belakang*
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASIHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP,
 CALON PEMBIMBING II

MODERATOR SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admission@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 24 /S /In.34/FT/PP.00/08/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Agustus 2023

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**
Kab. Rejang Lebong

Assalamulaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sela Dian Astuti
NIM : 19511030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran dengan Menggunakan Metode Iqra
Media Kartu Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kecamatan
Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas
Waktu Penelitian : 30 Agustus s d 30 November 2023
Lokasi Penelitian : TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musirawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth.:

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALJAM
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pagarani No. 100, Kecamatan Pematang Siantan, Kabupaten Musi Rawas, 30612
 Telp: (081) 755 2211, 755 2212, 755 2213, 755 2214, 755 2215, 755 2216, 755 2217, 755 2218, 755 2219, 755 2220
 E-mail: korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id, korpri@musi-rawas.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN SURVEY/RESET

NO.MC/ 2021 SURVEY/RESET/DPTR/0023

- Membaca 1. Surat dari Wakil Bupati : WAJ. Cegah Pandemi : 2020/04/17/P/06/006/002 Tanggal 30 Januari 2021
 Terkait : **SDN PENELITIAN**
- Mengingat 1. Undang-Undang No. Nomor 26 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Sumatera Selatan;
 2. Peraturan Presiden No. Nomor 57 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Sistem Penyelenggaraan Daerah Kabupaten Musi Rawas;
 5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 21 Tahun 2016 tentang Sistem Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
 6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Sistem Penyelenggaraan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas

Mengingat ini Perihal yang bersangkutan

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : SULA DAN KURNIA
 NIKD : 0911030
 Jangkep Penelitian : Sula Sula (SI)
 Jenjang : PABD
 Kabupaten : Indragiri
 Jarak Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Himpit
 Wawancara Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kecamatan Mawang Sakti Kabupaten Musi Rawas
 Lokasi Penelitian : TK Aisyiyah Kecamatan Mawang Sakti Kabupaten Musi Rawas
 Lama Penelitian : 30-09-2023 s.d 30-11-2023
 Peserta :
 Penanggung Jawab : Wakil Bupati I AM Cuhur
 Menandatangani : Penanggung Jawab

agar pelaksanaan Penelitian/Survey/Reset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dampingi kegiatan penelitian sebagaimana diatur ketentuan yang bersangkutan agar mendapatkan data akurat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul Penelitian.
3. Kapada yang bersangkutan seluruh kegiatan tersebut agar mematuhi hasil Penelitian Kepala Bupati Musi Rawas, c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditandatangani : Musi Sakti
 Pada tanggal : September 2023

A/n : Bupati Musi Rawas
 P/s : Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Peraturan Dinas/Dinas Nomor 123
 1. Lokasi Penelitian : Kecamatan Pematang Siantan
 2. Lokasi Penelitian : Kecamatan Pematang Siantan
 3. Nama Daerah : Musi Rawas
 4. Nomor 123 Perihal : Penelitian Mawang Sakti
 5. A/n



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama: Gita Nur Pratiwi
 NIM: 501001
 Fakultas/Program Studi: Teknik Informatika
 Pembimbing I: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 Pembimbing II: Pratiwi, Lina, S.T, M.T, I
 Pembimbing III: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 Pembimbing IV: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 Pembimbing V: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I

* Kartu konsultasi ini harus diisi oleh pembimbing dengan menggunakan 1 atau lebih pensil.

* Pembimbing dapat memberikan pengantar dengan menggunakan 1 atau lebih pensil. Pembimbing harus mengisi dengan menggunakan 1 atau lebih pensil. Hal tersebut pada bagian 1, 2, dan 3. Pembimbing harus mengisi dengan menggunakan 1 atau lebih pensil.

* Jika ada salah satu atau beberapa pembimbing yang tidak mengisi atau mengisi dengan menggunakan 1 atau lebih pensil, maka pembimbing tersebut akan dianggap tidak mengisi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama: Gita Nur Pratiwi
 NIM: 501001
 Fakultas/Program Studi: Teknik Informatika
 Pembimbing I: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 Pembimbing II: Pratiwi, Lina, S.T, M.T, I
 Pembimbing III: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 Pembimbing IV: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 Pembimbing V: Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I

* Kartu konsultasi ini harus diisi oleh pembimbing dengan menggunakan 1 atau lebih pensil.

* Pembimbing dapat memberikan pengantar dengan menggunakan 1 atau lebih pensil. Pembimbing harus mengisi dengan menggunakan 1 atau lebih pensil. Hal tersebut pada bagian 1, 2, dan 3. Pembimbing harus mengisi dengan menggunakan 1 atau lebih pensil.

Dr. H. Agus Salim, M.Pd, I
 NIM: 5010012805314804

Pratiwi, Lina, S.T, M.T, I
 NIM: 5010012805314804



No.	Tanggal	Materi yang dibicarakan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	10/10/2014	Review Bab 1		
2	10/10/2014	Review Bab 2		
3	10/10/2014	Review Bab 3		
4	10/10/2014	Review Bab 4		
5	10/10/2014	Review Bab 5		
6	10/10/2014	Review Bab 6		
7	10/10/2014	Review Bab 7		
8	10/10/2014	Review Bab 8		
9	10/10/2014	Review Bab 9		
10	10/10/2014	Review Bab 10		
11	10/10/2014	Review Bab 11		
12	10/10/2014	Review Bab 12		
13	10/10/2014	Review Bab 13		
14	10/10/2014	Review Bab 14		
15	10/10/2014	Review Bab 15		
16	10/10/2014	Review Bab 16		
17	10/10/2014	Review Bab 17		
18	10/10/2014	Review Bab 18		
19	10/10/2014	Review Bab 19		
20	10/10/2014	Review Bab 20		



No.	Tanggal	Materi yang dibicarakan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	10/10/2014	Review Bab 1		
2	10/10/2014	Review Bab 2		
3	10/10/2014	Review Bab 3		
4	10/10/2014	Review Bab 4		
5	10/10/2014	Review Bab 5		
6	10/10/2014	Review Bab 6		
7	10/10/2014	Review Bab 7		
8	10/10/2014	Review Bab 8		
9	10/10/2014	Review Bab 9		
10	10/10/2014	Review Bab 10		
11	10/10/2014	Review Bab 11		
12	10/10/2014	Review Bab 12		
13	10/10/2014	Review Bab 13		
14	10/10/2014	Review Bab 14		
15	10/10/2014	Review Bab 15		
16	10/10/2014	Review Bab 16		
17	10/10/2014	Review Bab 17		
18	10/10/2014	Review Bab 18		
19	10/10/2014	Review Bab 19		
20	10/10/2014	Review Bab 20		

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIAH BUSTANUL ATIBAL DESA WONOSARI**

Semester/Minggu ke/Hari ke	1/2/2
Hari/Tanggal	Selasa 12 September 2023
Kelompok Usia	5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	Bintang/Bintang dalam Ulat
KD	1.1-2.4-2.12-3.5-4.3-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15-4.15
Materi	- Tidak menyakiti ciptaan Allah - Menanyakan ini bintang apa - Anak mampu menggambar/gambar bintang ulat - Anak mampu menuliskan tulisan ulat
Alat dan bahan	- Pensil - Penghapus - Pensil Warna - Lembar Observasi

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang ini bintang apa
3. Berdiskusi tentang jenis bintang yang hidup di darat

B. INTI

1. Menggambar bintang ulat
2. Menulis tulisan ulat
3. Merwarna gambar ulat
4. Langkah-langkah awal dalam menggunakan media kartu huruf hijaiyyah
5. Anak mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan
3. Memajukkan hasil karyanya
4. Pengetahuan yang didapat oleh anak hari ini

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menggambar bintang dengan baik
 - b. Dapat menulis tulisan ulat dengan benar

Mengetahui
Kepala TK Aisyiah



Wonosari, 12 September 2023
Guru Kelas TK Aisyiah

Nur Fitri Muhasanah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP) TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHAL DESA WONOSARI

Semester: Minggu ke/ Hari ke	1/31
Hari: Tanggal	Senin/19 September 2023
Kelas/Umur: Usia	5-6 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-Sub Tema	Bintang/Bintang yang bisa terbang/Kupu-kupu
KD	1.1-2.4-3.12.3.3-4.5.1.6-4.6-1.8-4.8-1.13-4.15
Materi	- Tidak menyakiti ciptaan Allah - Menyayakati isi jersi binatang apa - Anak mampu menggambar binatang kupu-kupu - Anak mampu menuliskan tulisan kupu-kupu
Alat dan bahan	- Pensil - Penghapus - Pensil warna - Lembar observasi

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang isi binatang apa
3. Berdiskusi tentang jersi binatang yang bisa terbang
4. Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam menunjukkan huruf hijaiyyah

B. INTI

1. Menggambar binatang kupu-kupu
2. Menulis tulisan kupu-kupu
3. Mewarnai gambar kupu-kupu
4. Peneliti bertanya kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan
5. Peneliti menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan
3. Menunjukkan hasil karyanya
4. Pengetahuan yang didapat oleh anak hari ini

D. PENUTUP

1. Menyanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menggambar binatang dengan baik
 - b. Dapat menulis tulisan ulat dengan benar

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah



Wonosari, 19 September 2023
Guru Kelas TK Aisyiyah

Nub

Nur Fitri Mubasamah

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK AISYIYAH BUNTARAN, ADIRAI DESA WONOSARI

Semester/Minggu ke/Hari ke	1/3/1
Hari/Tanggal	Senin/25 September 2023
Kelompok/Usia	5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	Tanaman/Tanaman Hias/Bunga
KID	1.2.3.3-4.3-2.5.1.6-4.6-3.10-4.10-3.15-4.15
Material	- Anak mampu menungga dan merawat tanaman bunga sebagai rasa syukur kepada Tuhan - Anak mampu menggambar bunga dengan baik - Anak senang bermain bersama teman-temannya - Anak mampu mengenal macam-macam tanaman bunga dan bagiannya - Anak mampu menceritakan kembali macam-macam bunga dan cara merawatnya
Alat dan Bahan	- Pensil - Penghapus - Pensil warna - Lembar Observasi

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman bunga apa
3. Berdiskusi tentang macam-macam bunga dan bagiannya dan cara merawatnya
4. Menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam memperkenalkan huruf hijaiyyah
5. Menyiapkan setting kelas untuk membedakan kartu huruf hijaiyyah

B. INTI

1. Anak menggambar gambar bunga
2. Anak menggambar daun
3. Anak menulis tulisan bunga
4. Anak mewarnai gambar bunga
5. Peserta memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah
6. Peserta meminta anak untuk membedakan huruf-huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan
3. Menunjukkan hasil kerjanya
4. Pengetahuan yang didapat oleh anak hari ini

D. PENUTUP

1. Menyatakan perasaannya hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menggambar tanaman bunga dengan baik
 - b. Dapat menulis tulisan bunga dengan benar

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah



Wonosari, 25 September 2023
Guru Kelas TK Aisyiyah

Nur Fitri Muhsanah



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK ASSIYAH



Des. Sekeloa Desa Wonosari Kab. Mengang Sakti Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan 31657

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 03/ TK Assiyah/ MS/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Miftachul Janah, S.Pd.I

Jabatan Kepala sekolah

Instansi TK Assiyah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Sela Dian Astuti

Nim 19511030

Fakultas Tarbiyah

Program studi PIAUD

Universitas Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melakukan penelitian di TK Assiyah Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas mulai tanggal 30 Agustus 2023-30 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini di TK Assiyah Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 30 September 2023

Kepala sekolah

TK Assiyah

Miftachul Janah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mulyani

Pekerjaan Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Sela Dian Astuti

NIM 19511030

Fakultas Tarbiyah

Program Studi PLAUD

Telah mengadakan wawancara tentang sejarah berdirinya TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas".

Wonosari, 30 September 2023

Guru Kelas



Mulyani

Indikator Anak Bisa Membaca Al-Quran

No	Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran	Sub Indikator	Penilaian
1.	Mengenal kartu huruf hijaiyyah	Anak bisa mengenal huruf-huruf hijaiyyah dari awal sampai akhir	1) BB: Belum Berkembang (jika mendapatkan skor 1 pada indikator)
2.	Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyyah	Anak mampu menunjukkan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah dengan cara mengacak kartu huruf sesuai dengan maghrojul hurufnya	2) MB: Mulai Berkembang (jika mendapatkan skor 2 pada indikator)
3.	Membedakan kartu huruf hijaiyyah	Anak mampu membedakan antara huruf yang hampir memiliki kesamaan dalam huruf hijaiyyah	3) BSH: Berkembang Sesuai Harapan (jika mendapatkan skor 3 pada indikator) 4) BSB:

			Berkembang Sangat Baik (jika mendapatkan skor 4 pada indikator)
--	--	--	--

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BS)

DOKUMENTASI



Mengenal kartu huruf hijaiyah dari awal sampai akhir



Pra siklus anak belum mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah



Pra siklus anak belum bisa menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyah



Pra siklus anak belum bisa membedakan huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf Hijaiyah



Siklus 1 anak sudah mengenal huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf Hijaiyah



Siklus 1 anak sudah bisa menunjukkan huruf-huruf Hijaiyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf Hijaiyah



Siklus 1 anak sudah bisa membedakan huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf Hijaiyah



Siklus II anak meningkat bisa mengenal huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf Hijaiyah



Siklus II anak meningkat bisa menunjukkan huruf-huruf Hijaiyah dan menyebutkan bunyinya dengan cara mengacak kartu huruf Hijaiyah



Siklus II anak meningkat bisa membedakan huruf Hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf Hijaiyah

RIWAYAT HIDUP



Sela Dian Astuti adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 02 Februari 2001, di Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Sudarman dan Ibu Suminah. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 1 Wonosari pada tahun 2007 dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Purwodadi dan tamat tahun 2015. Setelah tamat di SMP Negeri Purwodadi, penulis melanjutkan ke SMA Negeri Purwodadi dan tamat 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan tamat pada tahun 2024.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini, semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata dari penulis ini mengungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atau terselesaikannya skripsi ini yang berjudul " Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra Media Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas"